

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau lansia ialah seseorang yang usianya sudah mencapai lebih dari 60 tahun. Tahap lansia adalah tahap lanjutan dari proses kehidupan yang ditandai penurunan jaringan untuk mempertahankan fungsi normalnya (Kurniyanti et al., 2024). Salah satu gangguan kesehatan yang paling sering di alami oleh lansia ialah masalah pada sistem Kardiovaskuler yang mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga banyak penyakit yang bisa muncul pada lansia salah satunya adalah penyakit hipertensi (Efendi et al., 2025). Hipertensi atau disebut tekanan darah tinggi yaitu penyakit tidak menular di Indonesia yang berisiko paling tinggi penyebab kematian (Ade Nabila, 2023). Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 120 mmHg atau diastolik ≥ 80 mmHg (American Heart Association (AHA)., 2025)

Data dari *World Health Organization* (WHO 2022) menunjukkan bahwa prevalensi global hipertensi terus meningkat yaitu 22% dari total populasi dunia. Data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 prevalensi hipertensi di indonesia sebesar 30,8%. Sedangkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa sebesar 31,7% dari seluruh penduduk berusia > dari 15 tahun mengalami hipertensi pada tahun 2023. Pada lansia menempati persentase tertinggi sebesar 64% dari seluruh kelompok umur. Data dari dinas kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2024

tercatat sebanyak 348.918 orang dengan prevalensi 72,9% mendapat pelayanan kesehatan dengan keluhan hipertensi (Anik Wahyunita, 2023). Tercatat pada bulan Januari sampai September 2025 Puskesmas Toroh II sebanyak 10.463 penderita hipertensi dengan prevalensi sebesar 49,52%.

Dampak dari terjadinya hipertensi yaitu kerusakan pada organ-organ tubuh vital seperti jantung, otak, ginjal, dan mata, yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan kehilangan penglihatan (Ekasari et al., 2021). Jika tidak dikelola, hipertensi dapat menurunkan kualitas hidup, menyebabkan kecacatan, dan bahkan kematian (Mandaty et al., 2023). Penyakit Kardiovaskular (Jantung dan Stroke) adalah penyebab kematian nomor satu dan dua di dunia, dan seringkali merupakan komplikasi jangka panjang dari hipertensi (tekanan darah tinggi), yang menjadikannya sebagai faktor risiko global terbesar (Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2023).

Faktor resiko hipertensi secara umum dibagi menjadi faktor resiko yang dapat diubah (*changeable*) dan tidak dapat diubah (*unchangeable*) (Ridwan et al., 2021). Faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, jenis kelamin, usia, dan lainnya. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi meliputi pola makan, stres, obesitas, serta gaya hidup seperti kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan kebiasaan mengonsumsi kopi yang hingga saat ini masih menjadi perdebatan (Ekasari et al., 2021). Secara khusus, hipertensi sering dikaitkan dengan konsumsi kopi dan kebiasaan merokok (Safitri & Muwakhidah, 2024).

Salah satu faktor penyebab hipertensi yaitu konsumsi kopi yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (Faridah et al., 2021). Konsumsi kopi di Indonesia terus meningkat pada tahun 2023 dengan konsumsi per kapita mencapai 1,8 kg per tahun dengan total 4,79 juta kantong kopi (60 kg per kantong), naik dari 1,0 kg per kapita pada tahun 2013 (Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2023).

Kopi adalah minuman yang dikonsumsi sehari-hari oleh sebagian besar populasi dunia (Safitri & Muwakhidah, 2024). Kopi memiliki kandungan kafein berkisar antara 70-220 mg/150 ml kopi (Saraswati et al., 2022). Menurut Kurnia & Malinti (2020), kebiasaan mengonsumsi kopi dapat menyebabkan keasaman pada lambung yang berdampak pada terhambatnya penyerapan mineral seperti vitamin B kompleks, mineral basa (Ca, mg, P) dan elektrolit ke dalam darah. Hal tersebut bisa mempengaruhi tekanan darah yang akhirnya tekanan darah jadi meningkat (Puspita & Fitriani, 2021).

Faktor lain yang sering dikaitkan dengan hipertensi ialah merokok. Prevalensi perokok di Indonesia mencapai 73,2% pada tahun 2023, dengan persentase perokok usia lansia sebesar 23,91% (Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2023). Prevalensi perokok di Jawa Tengah sebesar 66,89%, yang cenderung mencakup persentase yang sangat besar. Sedangkan prevalensi di Kabupaten Grobogan mencapai persentase sebesar 77,73%, angka ini menunjukkan proporsi yang sangat tinggi (Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2023).

Kandungan nikotin pada rokok dapat mengakibatkan gangguan pada jantung, mempercepat aliran darah, irama jantung tidak teratur, kerusakan pada pembuluh darah, dan penggumpalan darah (Lukito et al., 2019). Selain orang yang merokok (perokok aktif), orang yang tidak merokok tetapi menghisap asap rokok juga memiliki resiko hipertensi, orang ini disebut perokok pasif. Dengan resiko dua kali dari perokok aktif. Bahan yang paling umum terkandung dalam rokok adalah nikotin, yaitu zat yang bersifat toksik terhadap sistem saraf. Nikotin dapat memberikan efek stimulasi yang menyebabkan peningkatan tekanan darah, baik tekanan darah sistolik maupun diastolik (Kurnia & Malinti, 2020). Penelitian (Fifianah et al., 2023) mengungkap bahwa kebiasaan merokok menyebabkan tekanan darah meningkat (hipertensi).

Hasil penelitian (Ardila et al., 2023) menyebutkan konsumsi kopi yang berlebih terbukti menjadi penyebab gastritis yang sering terjadi. Apabila kafein dikonsumsi melebihi dari 2 cangkir per hari secara terus menerus maka kafein tersebut dapat meningkatkan produksi HCl dalam tubuh sehingga berisiko dapat mengganggu sistem pencernaan (Nuryanti et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan (Supardi et al., 2024) yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara konsumsi kopi dan kejadian GERD, kopi dapat menimbulkan efek relaksasi yang menyebabkan penurunan gerak peristaltik sehingga dapat menurunkan kecepatan pengosongan lambung (Susanti et al., 2023).

Hasil penelitian dari (Dzikrinina & Zahra, 2024) menunjukkan bahwa merokok secara signifikan mempengaruhi sistem pembekuan darah melalui berbagai mekanisme, termasuk peningkatan aktivitas trombosit, kadar fibrinogen, dan faktor koagulasi lainnya, serta respons inflamasi dan kerusakan endotel. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Hartono et al., 2022) terdapat pemanjangan waktu pembekuan darah pada perokok aktif, tembakau dapat meningkatkan risiko trombosis karena efek dari tembakau pada fibrinogen dan meningkatkan tingkat agregasi platelet (Sumarna, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah banyak dikaji bahwa konsumsi kopi dan kebiasaan merokok memiliki hubungan dengan beberapa penyakit yang ditimbulkan (Hartono et al., 2022). Beberapa studi menyebutkan bahwa kandungan kafein pada kopi dapat menyebabkan tekanan darah sementara, sedangkan zat nikotin pada rokok dapat menyebabkan vasokonstriksi yang juga memicu hipertensi (Nuryanti et al., 2020). Kesenjangan pada penelitian ini ialah penelitian terdahulu dilakukan pada populasi dewasa umum, bukan secara khusus pada kelompok lansia yang memiliki perubahan fisiologis dan metabolisme berbeda. Kurangnya penelitian yang menggabungkan dua variabel yaitu konsumsi kopi saja atau kebiasaan merokok saja, belum banyak yang meneliti interaksi keduanya terhadap kejadian hipertensi terutama pada kelompok lansia .

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Kleben Desa Plosoharjo yang melibatkan 7 responden lansia usia >60 tahun. Hasil yang didapat dari wawancara 5 lansia mengatakan memiliki

kebiasaan rutin mengkonsumsi kopi 2-3 gelas tiap harinya, 7 orang lansia merupakan perokok aktif. 5 orang lansia diantaranya memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi), dengan hasil pengukuran masing-masing 150/100 mmHg, 180/100 mmHg, 160/90 mmHg, 160/100 mmHg, dan 170/100 mmHg. Ketika studi lapangan yang dilakukan peneliti di Dusun Kleben mendapati 1 warung kopi yang sedang melakukan aktivitas konsumsi kopi dan merokok diantara 12 konsumen 9 orang merupakan berusia lanjut (lansia).

Kondisi tersebut masih menunjukkan bahwa masalah konsumsi kopi berlebih dan kebiasaan merokok menjadi hal yang perlu diperhatikan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Hubungan Konsumsi Kopi dan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Dusun Kleben Desa Plosoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Tahap lansia adalah tahap usia yang paling sering terjadi masalah pada sistem kardiovaskuler yang mengalami penurunan akibat proses penuaan, sehingga banyak penyakit yang bisa muncul pada lansia salah satunya adalah penyakit hipertensi. Hipertensi atau disebut tekanan darah tinggi yaitu penyakit tidak menular di Indonesia yang berisiko paling tinggi penyebab kematian. Faktor risiko yang berkontribusi terhadap munculnya hipertensi ialah pola hidup seperti kebiasaan merokok dan konsumsi kopi berlebih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Kleben Desa Plosoharjo yang melibatkan 7 responden lansia usia >60 tahun, didapat dari wawancara 5 lansia mengatakan memiliki kebiasaan rutin

mengonsumsi kopi 2-3 gelas tiap harinya, 7 orang lansia merupakan perokok aktif. 5 orang lansia diantaranya memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi). Hal tersebut memerlukan perhatian dengan maraknya kebiasaan yang dilakukan kelompok lansia terus menerus, dengan kejadian hipertensi yang selalu menjadi bayangan masalah kesehatan. Dari paparan diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut yaitu “Apakah ada hubungan konsumsi kopi dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Kleben Desa Plosoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi kopi dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Kleben Desa Plosoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan)
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran konsumsi kopi kebiasaan merokok pada lansia di Dusun Kleben Desa Plosoharjo
- c. Untuk mengidentifikasi gambaran kebiasaan merokok pada lansia di Dusun Kleben Desa Plosoharjo
- d. Untuk menganalisa hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Kleben Desa Plosoharjo
- e. Untuk menganalisa hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Kleben Desa Plosoharjo

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi referensi dalam mengetahui hubungan konsumsi kopi dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang dampak konsumsi kopi yang berlebih dan kebiasaan merokok terhadap tekanan darah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi sehingga dapat mengembangkan untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan melakukan penyuluhan yang lebih terarah kepada lansia tentang dampak konsumsi kopi berlebihan dan kebiasaan merokok terhadap risiko hipertensi.

E. Sistematika Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan Skripsi. Secara umum sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan design penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, desain dan rancangan penelitian, populasi, sampel, Definisi Operasional, Instrumen penelitian, Uji instrumen penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

No	Penelitian, Tahun	Variabel	Desain	Sampel	Hasil
1.	(Safitri & Muwakhidah, 2024)	Variabel independen: Konsumsi kopi Variabel dependen: Kejadian hipertensi	Desain rancangan	Pasien di wilayah kerja, Puskesmas Polanharjo, Klaten	Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi konsumsi kopi terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo Klaten dengan hasil <i>uji statistic Chi Square</i> diperoleh <i>p value</i> sebesar $(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ dan hubungan antara jumlah konsumsi kopi sebesar $(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$.
2.	(Humolungo et al., 2025)	Variabel independen: Kebiasaan konsumsi kopi Variabel dependen: Kejadian hipertensi	desain observasional analitik	Lansia penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kamonji Kota Palu	Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan mengkonsumsi kopi dan juga penyakit tekanan darah tinggi di Puskesmas kamonji dengan <i>uji spearman rank</i> diperoleh hasil <i>p</i> adalah 0,002 kurang dari nilai ketetapan 0,05
3.	(Fifianah et al.,	Variabel independen:	analitik	Masyarakat	Pada penelitian ini ditentukan

2023)	Kebiasaan Merokok	observasional	nelayan di Desa	berdasarkan indeks brinkman didapatkan
	Variabel dependen:		Warulor	nilai <i>p-value</i> <0,05 untuk kebiasaan
	Peningkatan Tekanan		Kecamatan	merokok yang memiliki hubungan yang
	Darah		Paciran	bermakna terhadap peningkatan tekanan
			Kabupaten	darah pada nelayan di Desa Warulor
			Lamongan	Paciran Lamongan.
4. (Kurnia & Malinti, 2020)	Variabel independen:	metode <i>cross sectional</i> dengan	Laki-laki	Terdapat hubungan yang bermakna dari
	Kebiasaan Merokok	sampel non-probability yaitu	dewasa	kebiasaan merokok dan jumlah rokok yang
	Variabel dependen:	convenience	Kampung	berhubungan dengan tekanan darah.
	Tekanan Darah	sampling.	Mokla	Sedangkan merokok atau tidak, jenis
				rokok, lama merokok berhubungan
				dengan tekanan darah.
5. (Warni et al., 2020)	Variabel independen:	survey analitik	Seluruh pasien	Terdapat hubungan yang signifikan
	Perilaku Konsumsi		yang berkunjung	antara kebiasaan mengonsumsi kopi
	Kopi		di Puskesmas	dengan risiko kejadian hipertensi pada
	Variabel dependen:		Daya Murni	masyarakat di wilayah kerja Puskesmas
	Hipertensi		Kabupaten	Daya Murni, Kabupaten Tulang Bawang
			Tulang Bawang	Barat, tahun 2018, dengan <i>p-value</i> =
			Barat	0,000 (<i>p-value</i> ≤ (0,05))

G. Persamaan dan Perbedaan

1. Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*.

2. Perbedaan

Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian diatas adalah variabel, tempat, dan jumlah respondennya. Penelitian yang dilakukan dengan memodifikasi variabel antara konsumsi kopi dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia secara bersamaan.